

## Analisis Tindak Tutur Illokusi pada Cuitan Akun Partai Gerindra di Media Sosial X

Aurelia Elfianda Salsabilla<sup>1</sup>, Betania Tri Anggita<sup>2</sup>, Cindi Nurhidayah<sup>3</sup>,  
Mentari Nurlita Ramadhan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

---

### Article Info

**Article history:**

Submitted June 19, 2024  
Revised December 25, 2024  
Accepted August 29, 2025  
Published November 2, 2025

---

**Keywords:**

2024 election;  
Gerindra party;  
illocutive speech;  
social media;  
X

---

### ABSTRACT

A communication interaction that uses speech in it can also be done through social media, one of which is platform X, where users can interact directly through comments, messages, and reactions to content published by others. Speech in these interactions always produces speech acts or speech events that can be analyzed. The object of research is the speech of Gerindra Party @Gerindra on social media X in the time span of March-April 2024 with discussion material in the form of the 2024 Election. In that time span, 44 data were found regarding illocutionary speech acts performed by the Gerindra Party @Gerindra. The data findings were analyzed using a qualitative description method with a listening, reading, and recording approach. Thus producing data in the form of speech acts carried out by the Gerindra Party @Gerindra, including the type of illocutionary speech acts with various subordinatives within it.

---

**Corresponding Author:**

**Aurelia Elfianda Salsabilla,**

Indonesian Language and Letters Department, Faculty of Cultural Sciences,  
Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir. Sutami 36 A, Keningan, Surakarta, Indonesia.

Email: aureliaes27@student.uns.ac.id

---

### PENDAHULUAN

Media sosial merupakan teknologi komunikasi berbasis internet yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat dunia. Penggunaan media sosial merupakan komunikasi secara tidak langsung (Mayyola and Ramdhani, 2023). Dr. Rulli Nasrullah dalam buku Media Sosial (2016) menyimpulkan bahwa media sosial merupakan media di internet yang memungkinkan penggunanya untuk mempresentasikan diri dan berinteraksi, bekerja sama, berkomunikasi, dan berbagi dengan pengguna lain serta membentuk ikatan sosial secara virtual. X merupakan platform media sosial yang saat ini banyak digunakan masyarakat dunia. X menyediakan fitur untuk menyebarluaskan postingan pendek yang bisa berisi teks, video, foto, serta link. Selain itu terdapat juga fitur untuk posting ulang dan kutipan di dalamnya. X digunakan oleh jutaan pengguna di dunia, termasuk di Indonesia. Salah satu pengguna X yaitu Partai Gerindra. Partai Gerindra bergabung dengan Platform X pada Oktober 2011 dengan *username* @Gerindra. Dengan jumlah pengikut sebanyak lebih dari 700 ribu pengguna, akun Partai Gerindra menyuguhkan informasi mengenai peran Partai Gerindra di lingkungan masyarakat serta informasi politik di Indonesia. Tak hanya memberi informasi, akun Partai Gerindra juga

berinteraksi dan berkomunikasi bersama pengikutnya dengan saling membalas pesan di kolom komentar akun partai Gerindra tersebut.

Menurut Syafydin dalam (Artati et al., 2020) komunikasi dapat dilakukan melalui berbagai media wacana, yang dapat berupa rangkaian ujar dalam bentuk tuturan lisan maupun tulisan. Dalam berkomunikasi tidak ada suatu tuturan tanpa situasi tutur, untuk itu dalam berkomunikasi terdapat istilah tindak tutur. Tindak tutur adalah teori penggunaan bahasa yang dikemukakan oleh John Langshaw Austin (1962) dalam bukunya How to do Things with Words. Menurut Searle (dalam Handayani, 2016:306) dan Saptani (2015:1-2) juga mengklasifikasikan tindak tutur menjadi tiga kategori, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perllokusi. Sedangkan pada (Atika Erina Sari, Ninda Andin Nur'Ainiyah, Akbar Maulana, Anggara Rizqi Ramadhani, 2024) tindak tutur adalah fungsi dan makna yang dapat mempengaruhi proses komunikasi. Tindak tutur lokusi adalah suatu tindakan untuk mengatakan atau melakukan sesuatu (Sadock, 1974:122). Tindak tutur ilokusi adalah tindakan melakukan sesuatu berdasarkan maksud, fungsi atau daya ujaran yang bersangkutan (Mifrat, 2019:89; Noviati, 2017:129). Tindak tutur perllokusi adalah efek tuturan penutur terhadap tindakan mitra tutur (insani & Sabardila, 2016:176). Secara singkat, pernyataan "seorang penutur mengucapkan kalimat dengan makna tertentu (lokus) dan dengan kekuatan tertentu (ilokusi) untuk mencapai efek tertentu pada pendengarnya (perllokusi)"

Pada akun X Partai Gerindra ditemukan penggunaan tindak tutur ilokusi melalui cuitan-cuitannya. Analisis penggunaan tindak tutur ilokusi memerlukan konteks tuturan. Maka dari itu, melalui konteks cuitan-cuitan pada akun X Partai Gerindra digunakan untuk mencerminkan strategi komunikasi yang disengaja untuk mencapai berbagai tujuan politik, seperti membangun citra partai, menyebarluaskan informasi, memengaruhi opini publik dan merespon isu-isu politik yang sedang menjadi bahan bicara publik. Hal itu, tindak tutur ilokusi dikategorikan menjadi lima kategori utama yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif.

Informasi yang dengan cepat menyebar di media sosial X akan menimbulkan berbagai reaksi atau respon dari pengguna media sosial tersebut. Dalam kajian terbaru mengenai tindak tutur pada cuitan di media sosial X, terdapat dua artikel membahas seputar hal tersebut, yaitu Tindak Tutur Presiden Jokowi yang Terpilih pada Media Sosial Twitter oleh (Anugrah Sari et al., 2022) dan Tindak Tutur Illokusi dalam Ujaran Kebencian pada Balasan Tweet @safarinawifly: Kajian Pragmatik oleh (Putri et al., 2020). Artikel karya Anugrah Sari, berbicara tentang gaya bicara yang digunakan Jokowi di akun X dan faktor yang memengaruhi penggunaan tindak tutur tersebut. Di sisi lain, artikel karya Asdania Dwi Putri lebih memfokuskan penelitiannya di jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada ujaran kebencian di akun X @safarinawifly. Ciri pembeda yang mencolok dari penelitian keduanya terletak pada fokus topik dan pendekatan analisis. Artikel karya Asdania Dwi Putri, yaitu menyoroti strategi komunikasi politik melalui analisis kualitatif cuitan Presiden pada media sosial Twitter. Sementara itu, artikel karya Anugrah Sari mengkaji ujaran kebencian melalui analisis pragmatik tindak tutur ilokusi. Kedua pendekatan ini memberikan kontribusi yang berharga untuk pemahaman lebih luas tentang penggunaan bahasa di media sosial dengan berbagai konteks.

Penelitian yang paling relevan dalam meneliti tindak tutur dalam media sosial X yaitu salah satunya milik (Fauzan, 2016) yang berjudul "Analisis Tindak Tutur dalam Akun Twitter Ketua Partai Politik Nasionalis di Indonesia Pada Periode Bulan

Februari-Maret 2015", penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud tindak tutur dalam akun *twitter* ketua partai politik nasionalis di Indonesia pada periode bulan Februari-Maret 2015 dan mendeskripsikan fungsi tindak tutur dalam akun *twitter* ketua partai politik nasionalis di Indonesia pada periode bulan Februari-Maret 2015.

Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam cuitan akun Partai Gerindra di media sosial X. Membantu untuk memahami bagaimana partai politik menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan komunikatifnya, seperti memengaruhi opini publik, membangun citra partai, dan menggerakkan dukungan politik. Dengan menganalisis tindak tutur ilokusi, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap strategi komunikasi yang digunakan oleh Partai Gerindra dalam interaksi dengan pengikut atau netizen di media sosial X.

Teori tindak tutur pertama kali diperkenalkan oleh (AUSTIN, 1962) dan kemudian dikembangkan oleh John Searle (1979). Teori tersebut yang akan digunakan dalam penelitian artikel ini. Sebelum adanya konsep teori tindak tutur, para ahli bahasa memperlakukan bahasa sebagai suatu keadaan atau fakta di mana pernyataan bahasa harus terikat pada tuturan sebelum ada teori tindak tutur. Namun, teori Austin tentang tindak tutur sekarang mengakui bahwa pernyataan tuturan tidak harus didasarkan pada nilai yang benar atau salah berdasarkan fakta. Teori tindak tutur berbicara tentang bagaimana bahasa sederhana dapat mengungkapkan sikap dengan cara tertentu. Austin mengatakan bahwa ada tiga jenis tindak tutur yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Penelitian ini sendiri berfokus pada penggunaan tindak tutur ilokusi, sehingga menggunakan teori Austin untuk menganalisis tindak tutur ilokusi pada akun media sosial Partai Gerindra yang ditemukan oleh X.

## TEORI DAN METODOLOGI

Tindak tutur ilokusi adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh seorang penutur dalam mengatakan sesuatu dengan tujuan tertentu, seperti mengajak, menginformasikan, atau meminta tindakan. Tindak tutur ilokusi berkaitan dengan segala tindakan manusia yang menggunakan tuturan, seperti kata atau kalimat, dalam peristiwa tutur. Searle (1974) menggolongkan tindak tutur ilokusi ke dalam 5 macam berdasarkan fungsinya, yaitu asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif.

(1) Tindak tutur asertif berarti bahwa penutur, menuturkan kebenaran mengenai apa yang dikatakannya. Adapun jenis tindak tutur asertif, antara lain memberitahu, menyatakan, menyebutkan, menyarankan, melaporkan, dan menyampaikan kebenaran. (2) tindak tutur direktif berarti yang meminta dan mendorong mitra tutur untuk bertindak sesuai dengan apa yang disampaikan, misalnya memesan, menanyakan, memerintah, menasihati, mengajak, dan memberi aba-aba. (3) tindak tutur komisif, yakni tindak tutur yang meminta mitra tutur untuk melakukan apa yang dikatakan pada tindak tutur., misalnya menawarkan, berjanji, mengancam, dan bersumpah. (4) tindak tutur ekspresif, yaitu tuturan sebagai fungsi tuturan untuk menunjukkan perasaan penutur yang tersirat dalam tindak tutur, misalnya tertawa, bersedih, mengharapkan, memuji, berterima kasih, kemalasan/keengganahan, dan berterima kasih. (5) tindak tutur deklaratif merupakan tindak tutur sebagai fungsi penghubung isi tuturan yang realitas serta

membuat hal (status, keadaan, dan lainnya) baru, misalnya membatalkan, mengampuni, mengabulkan, dan mengangkat.

Dalam hal ini, akun X Gerindra menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan tuturan. Jenis metode yang digunakan adalah kualitatif. Metode ini menggunakan penafsiran melalui deskriptif dengan teknik simak, baca, dan catat digunakan untuk mengumpulkan data. Sumber data yang digunakan dari sumber data primer pada akun X Gerindra dalam rentang waktu bulan Maret - April dengan konteks pemilu 2024, sedangkan sumber data sekunder yang penulis gunakan dari berbagai artikel, jurnal, dan buku.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Distribusi Hasil Penelitian

Analisis tindak tutur ilokusi yang dilakukan pada akun Partai Gerindra di media sosial X menunjukkan bahwa Partai Gerindra menggunakan berbagai jenis tindak tutur untuk mencapai tujuan komunikatif mereka. Penelitian ini menemukan bahwa tindak tutur ilokusi asertif dan ekspresif mendominasi cuitan Partai Gerindra yang digunakan untuk mempengaruhi netizen dan mengungkapkan sikap atau emosi partai terhadap masalah tertentu untuk memengaruhi persepsi publik, memperkuat citra partai, dan menyebarkan informasi mengenai politik.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2022) mengenai tindak tutur Presiden Jokowi di media sosial Twitter juga menyoroti tindak tutur direktif dan ekspresif, tetapi dengan fokus yang berbeda. Penelitian dari Sari menitikberatkan pada tujuan tindak tutur tersebut digunakan untuk membangun hubungan dengan masyarakat dan menegaskan posisi politik Jokowi di berbagai isu nasional. Perbedaan utama pada kedua penelitian ini terletak pada objek dan tujuan komunikatif dari tindak tutur tersebut. Penelitian tindak tutur pada Partai Gerindra berfokus pada strategi komunikasi partai politik untuk memperoleh dukungan dan membangun citra partai, sedangkan penelitian pada Presiden Jokowi lebih menekankan pada strategi individu dalam memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi dengan publik secara langsung. Kedua penelitian ini memberikan wawasan terkait bahasa dan tindak tutur digunakan untuk mencapai tujuan politik yang berbeda.

Data yang digunakan diambil dari bulan Maret-April 2024 pada cuitan akun partai gerindra @Gerindra dengan konteks pemilu 2024, menghasilkan data sebanyak 44 data. Pengumpulan sampel data ini kemudian dilakukan distribusi penggunaannya dalam jenis tindak tutur ilokusi sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Penggunaan Tindak Tutur Ilokusi

<b>No</b>	<b>Penutur</b>	<b>Sub-TTI A</b>			<b>Sub-TTI D</b>		<b>Sub - TTI K</b>	<b>Sub-TTI E</b>						
		<b>M T</b>	<b>MY</b>	<b>MR</b>	<b>M N</b>	<b>MS</b>	<b>MW</b>	<b>T W</b>	<b>B S</b>	<b>MH</b>	<b>MI</b>	<b>B K</b>	<b>KM</b>	
1.	Admin Partai Gerindra	6	12	2	9	2	1	2	1	5	1	1	2	
	Jumlah	20			11		1	12						
	Total	44												

#### Keterangan:

Sub-TTI A: Subtitusi Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Sub-TTI D: Subtitusi Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Sub-TTI E: Subtitusi Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Sub-TTI K: Subtitusi Tindak Tutur Ilokusi Komisif

MT : Memberitahu

MY : Menyatakan

MR : Menyarankan

MN : Menanyakan

MS : Menasehati

MW : Menawarkan

TW : Tertawa

BS : Bersedih

MH : Mengharapkan

MI : Memuji

BK : Berterima kasih

KM : Kemalasan/keengganan

Berdasarkan pada tabel 1 hasil distribusi data penggunaan tindak tutur ilokusi pada akun partai gerindra @gerindra dalam masa maret-april 2024 dengan konteks mengenai pemilu 2024, menghasilkan 44 data dengan 4 jenis tindak tutur yang masing-masing jenis tindak tutur tersebut terdiri atas 18 tindak tutur ilokusi asertif berupa 6 asertif memberitahu, 12 asertif menyatakan; 13 tindak tutur ilokusi direktif berupa 9 direktif menanyakan, 2 direktif menasehati, 2 direktif menyarankan; 1 tindak tutur ilokusi komisif berupa komisif menawarkan; 12 tindak tutur ilokusi ekspresif berupa 2 ekspresif tertawa, 1 ekspresif bersedih, 5 ekspresif mengharapkan, 1 ekspresif memuji, 1 ekspresif berterima kasih, 1 ekspresif kemalasan atau keengganan.

#### Tindak Tutur Ilokusi Asertif Memberitahu

Data (01) berikut merupakan analisis salah satu data dari jenis tindak tutur ilokusi asertif memberi tahu.

Sumber : Partai Gerindra @*Gerindra*

Cuitan : "Itu kan bentuknya thread, tinggal diklik aja twitnya."

Konteks : Admin Partai Gerindra membala cuitan netizen pengguna X pada akun C:\hris\tian @christ1890 mengenai saran agar admin Gerindra membagikan atau menjelaskan isi berita yang ia cuitkan sebelumnya, untuk tidak hanya memberi tautan terlampir saja, karena tidak semua pengguna X dapat membuka tautan tersebut. Cuitan tersebut dibalas oleh admin Partai Gerindra dengan tuturan "Itu kan bentuknya thread, tinggal diklik aja twitnya."

Dalam data (01) ditemukan tuturan yang termasuk dalam tindak tutur memberitahu, yang tampak pada tuturan, "Itu kan bentuknya, thread, tinggal diklik aja twitnya." Tuturan tersebut diujarkan oleh Admin Partai Gerindra (penutur) kepada netizen dengan nama pengguna C:\hris\tian @christ1890 (mitra tutur). Tuturan tersebut lebih ditujukan untuk seluruh pengguna akun X yang ingin mengakses atau membaca mengenai berita yang terlampir.

Tuturan tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur memberitahu. Pengkategorian ini didasarkan pada konteks situasi yang menyertai dalam tuturan tersebut. Konteks situasi terlihat pada mitra tutur yang memiliki situasi lebih rendah dari penutur, yakni C:\hris\tian @christ1890 dengan Admin Partai Gerindra @*Gerindra* yang menyebarkan berita dalam bentuk tautan dan thread.

### **Tindak Tutur Illokusi Asertif Menyatakan**

Data (02) berikut merupakan analisis salah satu data dari jenis tindak tutur illokusi asertif menyatakan .

Sumber: Partai Gerindra @*Gerindra*

Cuitan: "Yang di pengadilan aja ga bisa kasih bukti kecurangan, ini lagi cuma cuap-cuap via medsos."

Konteks: Admin Partai Gerindra membala cuitan netizen pengguna x dalam akun Anto @antologi40 yang menyindir pasangan calon presiden dan wakil presiden terpilih karena dianggap melakukan kecurangan dalam hasil pemilu dan dibalas dengan cuitan oleh admin Partai Gerindra berisi "Yang di pengadilan aja ga bisa kasih bukti kecurangan, ini lagi cuma cuap-cuap via medsos."

Dalam data (02) ditemukan tuturan yang termasuk dalam tindak tutur menyatakan, dengan penanda pada tuturan, "Yang di pengadilan aja ga bisa kasih bukti kecurangan." Tuturan tersebut diujarkan oleh admin Partai Gerindra @*Gerindra* (penutur) kepada netizen dengan nama pengguna Anto @antologi40 (mitra tutur).

Tuturan tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur menyatakan. Kategori ini didasarkan pada konteks situasi yang menyertai dalam tuturan tersebut. Konteks situasi terlihat pada mitra tutur yang memiliki situasi lebih rendah dari penutur, yakni Anto @antologi40 yang menyindir pasangan calon presiden dan wakil presiden terpilih dengan

admin Partai Gerindra @Gerindra yang menegaskan jika tidak ada bukti yang bisa ditunjukkan di pengadilan jika pihak dari calon.

### Tindak Tutur Illokusi Asertif Menyarankan

Data (03) berikut merupakan analisis salah satu data dari jenis tindak tutur illokusi asertif menyarankan.

Sumber: Partai Gerindra @Gerindra

Cuitan: “Siapa yang minta, dah? Justru kami menyarankan semuanya diselesaikan di MK. Mengikuti prosedur yang berlaku.”

Konteks: Admin Partai Gerindra membala cuitan netizen dengan nama pengguna Penggemar Mie Ayam Kampung @RidNgemil yang menyatakan ketidaksanggupannya dalam menerima hasil pemilu, karena beberapa cuitan mengenai kecurangan pemilu 2019 yang dilakukan oleh Admin Partai Gerindra. Untuk itu, Admin Partai Gerindra membala cuitan tersebut dengan tuturan, “Siapa yang minta, dah? Justru kami menyarankan semuanya diselesaikan di MK. Mengikuti prosedur yang berlaku.”

Dalam data (03) ditemukan tuturan yang termasuk dalam tindak tutur asertif menyarankan, yang ditandai dengan penanda lingual berupa, “Justru kami menyarankan semuanya diselesaikan di MK.” Tuturan tersebut diujarkan oleh admin Partai Gerindra (penutur) kepada netizen dengan nama pengguna Penggemar Mie Ayam Kampung @RidNgemil (mitra tutur). Tuturan tersebut lebih ditujukan untuk pasangan calon dan pendukungnya yang mengalami kekalahan dan tidak dapat menerima hasil penetapan pemilu 2024.

Tuturan tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur menyarankan. Penanda lingual yang ditemukan berupa, “Justru kami menyarankan semuanya diselesaikan di MK.” Pengkategorian tuturan ini ditegaskan melalui penanda utama berupa, “Kami menyarankan,” penggunaan lingual ini semakin memperkokoh posisi tuturan tersebut dikategorikan sebagai tuturan asertif menyarankan.

### Tindak Tutur Illokusi Direktif Menanyakan

Data (04) berikut merupakan analisis salah satu data dari jenis tindak tutur illokusi direktif menanyakan.

Sumber: Partai Gerindra @Gerindra

Cuitan: “Aneh, kan?”

Konteks: Admin Partai Gerindra membala cuitan netizen dengan nama pengguna Martha Tjitrosoenarjo @tjitrosoenarjo1 yang memuat pernyataan dari kutipan berita mengenai keberatan yang dinyatakan oleh pihak penggugat (dalam hal ini berupa Paslon 01 & 03) akan keberadaan ahli yang dihadirkan oleh pihak tergugat (dalam hal ini berupa Paslon 03) karena meragukan independensi kredensilnya. Sedangkan, pihak tergugat tidak keberatan dengan ahli yang dihadirkan oleh pihak penggugat. Cuitan ini dibalas dengan tuturan oleh Admin Partai Gerindra berupa, “Aneh, kan?”

Dalam data (04) ditemukan tuturan yang termasuk dalam tindak tutur menanyakan, yang ditandai dengan tuturan, "Aneh, kan?" Tuturan tersebut diujarkan oleh admin Partai Gerindra (penutur) kepada netizen dengan nama pengguna Martha Tjitrosoenarjo @tjitrosoenarjo1. Tuturan tersebut lebih ditujukan untuk mencari sebuah validasi atau pbenaran mengenai pertanyaannya.

Tuturan tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur menanyakan. Pengkategorian ini terjadi melalui penegasan penanda "kan" yang disertai dengan tanda baca berupa tanda tanya "?" yang digunakan oleh admin Partai Gerindra @Gerindra sebagai pihak penutur kepada mitra tutur.

### **Tindak Tutur Illokusi Direktif Menasihati**

Data (05) berikut merupakan analisis salah satu data dari jenis tindak tutur illokusi direktif menasehati.

Sumber: Partai Gerindra @Gerindra

Cuitan: "Ya, udah. Yang sabar, ya. Lima tahun ke depan Anda akan dipimpin oleh Prabowo-Gibran. Itu juga kalau Cuma satu periode. Kalau dua periode?"

Konteks: Admin Partai Gerindra membala cuitan netizen X dengan nama pengguna #MENLU RETNO MARSUDI BIADAB @Ex\_TKI yang menyatakan ketidaksediaannya memiliki pemimpin yang menghalalkan segala cara untuk meraih kemenangannya. Dalam hal ini, Admin Partai Gerindra terlihat tidak ingin memperpanjang masalah, sehingga membala cuitan dengan tuturan, "Ya, udah. Yang sabar, ya. Lima tahun ke depan Anda akan dipimpin oleh Prabowo-Gibran. Itu juga kalau Cuma satu periode. Kalau dua periode?"

Dalam data (05) ditemukan tuturan yang termasuk dalam tindak tutur menasehati, yang ditandai dengan tuturan, "Yang sabar, ya." Tuturan tersebut diujarkan oleh admin partai gerindra (penutur) kepada netizen dengan nama pengguna #MENLU RETNO MARSUDI BIADAB @Ex\_TKI. Tuturan tersebut lebih ditujukan untuk khalayak umum yang masih belum menerima keputusan mengenai presiden terpilih berdasarkan pada hasil pemilu 2024.

Tuturan tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur menasehati. Pengkategorian ini terjadi melalui penegasan penanda lingual berupa, "Yang sabar, ya." Pengkategorian tuturan ini juga didorong oleh konteks sosial yang mengikuti, di mana posisi penutur lebih tinggi daripada mitra tutur, dalam hal ini berupa admin Partai Gerindra @Gerindra terhadap #MENLU RETNO MARSUDI BIADAB @Ex\_TKI.

### **Tindak Tutur Illokusi Komisif Menawarkan**

Data (06) berikut merupakan analisis salah satu data dari jenis tindak tutur illokusi komisif menawarkan.

Sumber: Partai Gerindra @Gerindra

Cuitan: "Mau budget yang berapa emangnya? Nanti biar disampaikan."

**Konteks:** Admin Partai Gerindra membala cuitan netizen di media sosial X dengan nama pengguna Aya @ayasubak yang mengatakan, "Yea makan siang gratis budget 15 ribu!!" Hal ini mendapat tanggapan cuitan dari Admin Gerindra berupa, "Mau budget yang berapa emangnya? Nanti biar disampaikan." Tuturan ini bermaksud untuk menanyakan keinginan dari mitra tutur.

Dalam data (06) ditemukan tuturan yang termasuk dalam tindak tutur menawarkan, yang ditandai dengan tuturan, "Mau budget yang berapa emangnya? Nanti biar disampaikan." Tuturan tersebut diujarkan oleh admin Partai Gerindra (penutur) kepada netizen dengan nama pengguna Aya @ayasubak. Tuturan tersebut lebih ditujukan untuk menanyakan apakah makan siang gratis dengan anggaran Rp15.000,- per siswa dinilai kurang, sehingga tuturan tersifat menawarkan keinginan masyarakat agar program makan siang gratis mendapat anggaran seberapa.

Tuturan tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur menawarkan. Pengkategorian ini terjadi melalui penegasan penanda lingual berupa, "Mau budget yang berapa emangnya?" Penggunaan lingual "Berapa emangnya?" yang disertai dengan tanda baca berupa tanda tanya "?" semakin menegaskan posisi tuturan tersebut sebagai tindak tutur menyarankan. Pengkategorian tuturan ini juga didorong oleh konteks sosial yang mengikuti, di mana posisi penutur lebih tinggi daripada mitra tutur, dalam hal ini berupa admin Partai Gerindra @Gerindra terhadap Aya @ayasubak.

### **Tindak Tutur Illokusi Ekspresif Tertawa**

Data (07) berikut merupakan analisis salah satu data dari jenis tindak tutur illokusi ekspresif tertawa.

Sumber: Partai Gerindra @Gerindra

Cuitan: "Wkwkwkw."

**Konteks:** Admin Partai Gerindra membala cuitan netizen X dengan nama pengguna Anto @antalogi40 yang mendoakan agar MK mendiskualifikasi pasangan calon presiden terpilih Prabowo Gibran dengan cuitan "wkwkwkw" yang bermaksud menertawakan cuitan netizen tersebut.

Dalam data (07) ditemukan tuturan yang termasuk dalam tindak tutur tertawa, yang ditandai dengan tuturan, "Wkwkwkw." Tuturan tersebut diujarkan oleh admin Partai Gerindra (penutur) kepada netizen dengan nama pengguna Anto @antalogi40. Tuturan tersebut lebih ditujukan untuk menertawakan secara sarkastik harapan yang berkorelasi agar MK mendiskualifikasi Prabowo-Gibran dalam hasil pemilu 2024.

Tuturan tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur tertawa. Pengkategorian ini terjadi melalui penegasan penanda lingual berupa, "Wkwkwkw." Penggunaan lingual ini dalam kamus bahasa gaul diartikan sebagai bentuk tertawa serupa dengan "Hahaha," ataupun sejenisnya. Pengkategorian tuturan ini juga didorong oleh konteks sosial yang mengikuti, di mana posisi penutur lebih tinggi daripada mitra tutur, dalam hal ini berupa admin Partai Gerindra @Gerindra terhadap Anto @antalogi40.

## Tindak Tutur Illokusi Ekspresif Bersedih

Data (08) berikut merupakan analisis salah satu data dari jenis tindak tutur illokusi ekspresif bersedih.

Sumber: Partai Gerindra @Gerindra

Cuitan: "Sedih banget, ya. Mana pada marah-marah lagi."

Konteks: Admin Partai Gerindra membala cuitan netizen pengguna X pada akun Ill @cratesss\_ yang menyatakan "Banyak warga intelek gabisa baca ternyata" dengan tuturan berbunyi "Sedih banget, ya. Mana pada marah-marah lagi."

Dalam data (08) ditemukan tuturan yang termasuk dalam tindak tutur bersedih, yang ditandai dengan tuturan, "Sedih banget, ya. Mana pada marah-marah lagi." Tuturan tersebut diujarkan oleh admin Partai Gerindra (penutur) kepada netizen dengan nama pengguna Ill @cratesss\_. Tuturan ini lebih ditujukan kepada mereka yang memiliki literasi rendah terhadap suatu bacaan, sehingga sebelum mencermati maksud bacaan mereka akan lebih dahulu mementingkan emosi kemarahan mereka.

Tuturan tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur bersedih. Pengkategorian ini terjadi melalui tuturan berupa, "Sedih banget, ya." Penggunaan lingual penegasan perasaan berupa "Sedih" semakin menunjukkan gambaran mengenai emosionalitas yang dialami oleh penutur terhadap pernyataan mitra tutur.

## Tindak Tutur Illokusi Ekspresif Mengharapkan

Data (09) berikut merupakan analisis salah satu data dari jenis tindak tutur illokusi ekspresif mengharapkan.

Sumber: Partai Gerindra @Gerindra

Cuitan: "Siap! Semoga nanti bisa dirasakan oleh semuanya ya!"

Konteks: Admin partai gerindra membala cuitan netizen pengguna x dalam akun hanz @h4andsØm3 mengenai ditunggunya gebrakan dalam pemerintahan yang akan dipimpin oleh calon presiden terpilih (Prabowo Subianto) dengan balasan "Siap! Semoga nanti bisa dirasakan oleh semuanya ya!"

Dalam data (09) ditemukan tuturan yang termasuk dalam tindak tutur mengharapkan, yang ditandai dengan tuturan, "Siap! Semoga nanti bisa dirasakan oleh semuanya ya!" Tuturan tersebut diujarkan oleh admin Partai Gerindra (penutur) kepada netizen dengan nama pengguna hanz @h4andsØm3. Tuturan ini lebih ditujukan kepada semua masyarakat untuk menunggu program kerja yang akan dilaksanakan pada masa kepemimpinan calon presiden terpilih pemilu 2024, agar manfaat dari program kerja tersebut dapat dirasakan secara merata.

Tuturan tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur mengharapkan. Pengkategorian ini terjadi melalui tuturan berupa, "Semoga nanti bisa dirasakan oleh semuanya ya!" Penggunaan penanda lingual penegasan perasaan berupa "Semoga" semakin menunjukkan gambaran mengenai besarnya harapan yang dimiliki oleh partai Gerindra agar pelaksanaan manfaat dari program kerja yang mereka usung dapat dirasakan

oleh seluruh kalangan. Tuturan ini juga didukung oleh konteks sosial yang mengikut terhadap pengkategorinya, yakni di mana posisi penutur lebih tinggi daripada mitra tutur, dalam hal ini berupa admin Partai Gerindra @Gerindra terhadap hanz @h4andsØm3.

### **Tindak Tutur Illokusi Ekspresif Memuji**

Data (10) berikut merupakan analisis salah satu data dari jenis tindak tutur illokusi ekspresif memuji.

Sumber: Partai Gerindra @Gerindra

Cuitan: "Iyh, Bang Cerdas."

Konteks: Admin Partai Gerindra membala cuitan dari pengguna akun \*emotikon semangka\* @aaakmam yang mengatakan statement dari pihak pasangan calon presiden dan wakil presiden yang diusung oleh Partai Gerindra sangat aneh dan tolol. Untuk itu, Admin Partai Gerindra membala cuitannya menggunakan cuitan berbunyi "Iyh, Bang Cerdas."

Dalam data (10) ditemukan tuturan yang termasuk dalam tindak tutur memuji, yang ditandai dengan tuturan, "Iyh, Bang Cerdas." Tuturan tersebut diujarkan oleh admin partai gerindra (penutur) kepada netizen dengan nama pengguna \*emotikon semangka\* @aaakmam.

Tuturan tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur memuji. Pengkategorian ini terjadi melalui tuturan berupa, "Iyh, Bang Cerdas." Penggunaan penanda lingual penegasan perasaan berupa "Cerdas" semakin menunjukkan gambaran mengenai penekanan terhadap konteks memuji kepada mitra tutur yang bersangkutan. Tuturan ini juga didukung oleh konteks sosial yang mengikut terhadap pengkategorinya, yakni di mana posisi penutur lebih tinggi daripada mitra tutur, dalam hal ini berupa admin Partai Gerindra @Gerindra terhadap \*emotikon semangka\* @Aaakmam.

### **Tindak Tutur Illokusi Ekspresif Berterima Kasih**

Data (11) berikut merupakan analisis salah satu data dari jenis tindak tutur illokusi ekspresif berterima kasih.

Sumber: Partai Gerindra @Gerindra

Cuitan: "Makasih, Min!"

Konteks: Admin Partai Gerindra membala cuitan pengguna akun FOF @Fun0Football yang memberikan selamat kepada Partai Gerindra atas kemenangan dalam pemilu. Hal ini dibalas oleh Admin Partai Gerindra dengan tuturan berupa "Makasih, Min!"

Dalam data (11) ditemukan tuturan yang termasuk dalam tindak tutur berterima kasih, yang ditandai dengan tuturan, "Makasih, Min!" Tuturan tersebut diujarkan oleh admin Partai Gerindra (penutur) kepada netizen dengan nama pengguna FOF @Fun0Football. Tuturan ini lebih ditujukan kepada pemilik akun yang memberikan ucapan selamat kepada Partai Gerindra atas kemenangan calon pasangan presiden terpilih pada pemilu 2024 yang mereka usung.

Tuturan tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur berterima kasih. Pengkategorian ini terjadi melalui tuturan berupa, "Makasih, Min!" Penggunaan penanda lingual penegasan perasaan berupa "Makasih" menunjukkan gambaran mengenai emosionalitas rasa terima kasih yang penutur miliki kepada mitra tutur, yakni FOF @Fun0Football.

### **Tindak Tutur Illokusi Ekspresif Keengganan/Kemalasan**

Data (12) berikut merupakan analisis salah satu data dari jenis tindak tutur illokusi ekspresif keengganan atau kemalasan.

Sumber: Partai Gerindra @Gerindra

Cuitan: "Males, di sini kebanyakan orang marah-marah soalnya."

Konteks: Admin Partai Gerindra membalas cuitan netizen pengguna X pada akun Doni @donisahurus mengenai pertanyaan kenapa Admin Partai Gerindra jarang membalas cuitan semenjak memasuki masa pemilu. Cuitan tersebut dibalas oleh Admin Partai Gerindra dengan tuturan berbunyi "Males, di sini kebanyakan orang marah-marah soalnya."

Dalam data (12) ditemukan tuturan yang termasuk dalam tindak tutur kemalasan atau keengganan, yang ditandai dengan tuturan, "Males, di sini kebanyakan orang marah-marah soalnya." Tuturan tersebut diujarkan oleh admin Partai Gerindra (penutur) kepada netizen dengan nama pengguna Doni @donisahurus. Tuturan ini lebih ditujukan kepada semua masyarakat yang menumpahkan segala kemarahan mereka kepada admin Partai Gerindra karena kemenangannya dalam hasil pemilu 2024.

Tuturan tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur kemalasan atau keengganan. Pengkategorian ini terjadi melalui tuturan berupa, "Males, di sini kebanyakan orang marah-marah soalnya." Penggunaan penanda lingual penegasan perasaan berupa "Males" semakin menunjukkan gambaran mengenai kemalasan atau keengganan yang dimiliki oleh admin Partai Gerindra sebagai pihak penutur untuk turut serta meramaikan lama personal dalam akun X nya mengenai Pemilu 2024. Tuturan ini juga didukung oleh konteks sosial yang mengikuti terhadap pengkategorinya, yakni di mana posisi penutur lebih tinggi daripada mitra tutur, dalam hal ini berupa admin Partai Gerindra @Gerindra terhadap Doni @donisahurus.

### **KESIMPULAN**

Dalam rentang waktu Maret-April 2024, pada akun X Partai Gerindra @Gerindra terdapat sebanyak 44 data yang ditemukan dengan konteks tuturan berupa pemilu 2024. Penemuan 44 jenis data ini menghasilkan sebanyak 44 jenis tuturan tindak tutur illokusi yang terdiri atas 4 jenis tindak tutur illokusi dengan pendistribusian tindak tutur yang masing-masing jenis tindak tutur tersebut terdiri atas 18 tindak tutur illokusi asertif berupa 6 asertif memberitahu, 12 asertif menyatakan; 13 tindak tutur illokusi direktif berupa 9 direktif menanyakan, 2 direktif menasehati, 2 direktif menyarankan; 1 tindak tutur illokusi komisif berupa komisif menawarkan; 12 tindak tutur illokusi ekspresif berupa

2 ekspresif tertawa, 1 ekspresif bersedih, 5 ekspresif mengharapkan, 1 ekspresif memuji, 1 ekspresif berterima kasih, 1 ekspresif kemalasan atau keengganan.

Pendistribusian tindak tutur tersebut menunjukkan dominasi jenis tindak tutur ilokusi asertif dengan jumlah 18 tindak tutur, yang kemudian disusul tindak tutur ilokusi direktif dengan jumlah 13 tindak tutur, lalu tindak tutur ilokusi ekspresif yang berjumlah 12 tindak tutur, dan yang paling sedikit berupa tindak tutur komisif dengan jumlah 1 tindak tutur. Data tersebut menunjukkan bahwa, akun X Par tai Gerindra @Gerindra lebih sering dalam menggunakan tindak tutur ilokusi jenis asertif dibandingkan jenis tindak tutur lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah Sari, A., Ikhwan, M. S., & Gusnawaty, G. (2022). Tindak tutur Presiden Jokowi yang terpilih pada media sosial Twitter. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(1), 256–269. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1718>
- Austin, J. L. (1962). *How to do things with words*. London: Oxford University Press.
- Cruse, A. (2004). *Meaning in language: An introduction to semantics and pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.
- Erina Sari, A., Nur'Ainiyah, N. A., Maulana, A., Ramadhani, A. R., & Prayitno, H. J. (2024). Analisis tindak tutur lokusi dalam akun X @Susipudjiastuti. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 3(3), 220–227. <https://doi.org/10.23917/jkk.v3i3.292>
- Fauzan, A. (2016). Analisis tindak tutur dalam akun Twitter ketua partai politik nasionalis di Indonesia pada periode bulan Februari–Maret 2015. *Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 5(2), [halaman tidak disebutkan].
- Mayyola, Y., & Ramdhani, I. S. (2023). Tindak tutur ilokusi pada unggahan akun Instagram @Sandiuno. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 61–69. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i2.8642>
- Nasrullah, R. (2016). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
- Olenti, N. A., Charlina, & Hermandra. (2019). Tindak tutur ekspresif dalam Twitter. *Jurnal Tuah: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 1(2), 148–155. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/JTUAH/>
- Pratiwi, F. N. (2022). Tindak tutur pemengaruh di media sosial Twitter dalam konteks pandemi Covid-19. *Jurnal Linguistik Indonesia: Masyarakat Linguistik Indonesia*, 40(2), 213–225.
- Putri, A. D., Murtadlo, A., & Purwanto. (2020). Tindak tutur ilokusi dalam ujaran kebencian pada balasan tweet @safarinasmwift: Kajian pragmatik. *Ilmu Budaya*, 4(4), 651–661.
- Searle, J. R. (1971). *The philosophy of language (Oxford Readings in Philosophy)*. London: Oxford University Press.
- Searle, J. R. (1979). *Expression and meaning: Studies in the theory of speech acts*. New York: Cambridge University Press.